

ANALISIS KEAKTIFAN BELAJAR SISWA: STUDI KASUS DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BOLO

Anggun Sofiani^{1*}, Sri Suryaningsih², Hardyanti³
^{1,2,3} STKIP Harapan Bima, Bima, Indonesia

* Email: anggunsoftiani3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keaktifan belajar siswa di SD Negeri 1 Bolo dengan fokus pada aspek kolaborasi, keterlibatan, dan motivasi. Metode yang digunakan mencakup kuesioner, observasi, dan wawancara untuk mengumpulkan data dari 30 siswa kelas V. Hasil menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat kolaborasi dan keterlibatan yang tinggi, namun mengalami tantangan dalam hal motivasi dan partisipasi aktif. Temuan ini mengindikasikan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan inklusif untuk meningkatkan keaktifan belajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pendidik dan pengelola sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademis dan sosial siswa.

Kata kunci: Keaktifan Belajar; Kolaborasi, Keterlibatan; Motivasi; Pendidikan dasar

Abstract

This study aims to analyze student learning liveliness at Primary School Negeri 1 Bolo, focusing on aspects of collaboration, engagement, and motivation. The methods employed include questionnaires, observations, and interviews to gather data from 30 fifth-grade students. The results indicate that students exhibit high levels of collaboration and engagement but face challenges in motivation and active participation. These findings suggest the need for implementing more interactive and inclusive teaching strategies to enhance learning liveliness. This research is expected to provide recommendations for educators and school administrators to create a supportive learning environment that fosters students' academic and social development.

Keywords: Learning liveliness; collaboration; engagement; motivation; primary education

PENDAHULUAN

Keaktifan belajar siswa di pendidikan dasar merupakan konsep yang multifaset dan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman, motivasi, serta keterampilan sosial siswa. Di sekolah dasar, penting untuk mendorong lingkungan belajar yang interaktif dan menarik, terutama mengingat berbagai tantangan yang dihadapi dalam lanskap pendidikan saat ini. Penerapan teori pembelajaran konstruktivis, pembelajaran sosial-emosional, dan strategi partisipasi aktif dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil pendidikan secara keseluruhan. Teori pembelajaran konstruktivis menekankan pendidikan yang berpusat pada siswa, di mana mereka membangun pengetahuan melalui refleksi dan interaksi. Penerapan prinsip-prinsip konstruktivis, seperti scaffolding dan

pembelajaran kolaboratif, dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa (Byrkun & Liashenko, 2024; Jumaah, 2024; Lathifah et al., 2024).

Selain itu, pembelajaran sosial-emosional (SEL) sangat penting untuk mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan harga diri, yang semuanya merupakan aspek penting untuk partisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan mengintegrasikan SEL ke dalam kurikulum, siswa dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan hasil akademis mereka, menjadikan mereka lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar (Pratheesh & Francis, 2024). Strategi pembelajaran aktif, seperti permainan berbasis realia dan proyek praktis, dapat mengubah kegiatan kelas dari pengalaman pasif menjadi

PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas> pengalaman yang menarik, sehingga meningkatkan motivasi dan pencapaian siswa (Mariappan, 2024; Setyaki, 2024). Memfasilitasi partisipasi aktif siswa dalam kehidupan sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas, sangat penting untuk membangun rasa percaya diri dan harga diri mereka, yang merupakan aspek kunci untuk mengembangkan warga aktif (Kaltsas & Gkaintartzi, 2023).

Meskipun strategi-strategi ini dapat secara signifikan meningkatkan keaktifan belajar, tantangan muncul akibat ketidaksesuaian antara teori dan praktik. Di SD Negeri 1 Bolo, tingkat keaktifan belajar siswa masih bervariasi, yang mungkin disebabkan oleh perbedaan latar belakang dan kebutuhan belajar individu siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa, serta terus menerus menyesuaikan metode pengajaran. Selain itu, integrasi teknologi dan metode pengajaran inovatif harus seimbang dengan pendekatan tradisional untuk memenuhi beragam gaya belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keaktifan belajar siswa di SD Negeri 1 Bolo serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil pendidikan secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang keaktifan belajar siswa di SD Negeri 1 Bolo dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Bolo, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat, dengan subjek penelitian yang terdiri dari 30 siswa kelas IV dan

V yang dipilih secara acak serta 3 orang guru yang mengajar di kelas tersebut. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan siswa dan guru, serta penyebaran kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat keaktifan siswa dalam berbagai aspek pembelajaran. Data yang diperoleh dari kuesioner, observasi, dan wawancara akan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi tema dan pola yang berkaitan dengan keaktifan belajar.

Analisis data akan dilakukan melalui proses pengkodean untuk menandai informasi penting, diikuti dengan triangulasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh dari berbagai sumber. Interpretasi terhadap hasil analisis akan memberikan kesimpulan mengenai keaktifan belajar siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selama proses penelitian, peneliti akan mematuhi prinsip-prinsip etika, termasuk memperoleh izin dari pihak sekolah, menjelaskan tujuan penelitian kepada siswa dan guru, serta memastikan bahwa semua data yang dikumpulkan digunakan secara anonim dan hanya untuk kepentingan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kuesioner yang disebarkan kepada 30 siswa dirangkum dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Kusioner

Aspek Keaktifan Belajar	Rata-rata Skor	Persentase Setuju (%)	Jumlah Siswa Setuju
Keterlibatan dalam Diskusi	4.2	80%	24
Kolaborasi	4.5	85%	26
Partisipasi dalam Kegiatan Kelas	3.8	70%	21
Motivasi Belajar	4.0	75%	22

Dari tabel di atas, terlihat bahwa **Kolaborasi** merupakan aspek dengan skor tertinggi (4.5) dan persentase setuju tertinggi (85%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa

PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar
<https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas>
 merasa nyaman dan aktif berkolaborasi dalam kegiatan kelompok, yang dapat menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung perkembangan keterampilan sosial mereka.

Keterlibatan dalam Diskusi juga menunjukkan hasil yang baik dengan rata-rata skor 4.2 dan 80% siswa setuju. Ini menandakan bahwa siswa merasa terlibat dalam proses pembelajaran dan aktif bertanya maupun memberikan jawaban. Namun, terdapat catatan bahwa masih ada 20% siswa yang tidak merasa terlibat, yang menunjukkan perlunya strategi tambahan untuk mendorong partisipasi mereka.

Motivasi Belajar memiliki rata-rata skor 4.0 dengan 75% siswa setuju, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa termotivasi untuk belajar. Namun, masih ada 25% siswa yang mungkin merasa kurang termotivasi, yang dapat menjadi fokus perhatian lebih lanjut bagi guru.

Partisipasi dalam Kegiatan Kelas memperoleh skor terendah (3.8) dengan 70% siswa setuju. Meskipun masih berada dalam kategori baik, skor ini menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan. Hal ini bisa disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang menarik bagi beberapa siswa atau karena adanya perbedaan tingkat pemahaman di antara siswa.

Secara keseluruhan, hasil kuesioner menunjukkan bahwa meskipun keaktifan belajar siswa di SD Negeri 1 Bolo berada pada tingkat yang baik, terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Observasi yang dilakukan selama lima pertemuan kelas menunjukkan pola keaktifan belajar siswa. Selama diskusi, sebagian besar siswa aktif bertanya dan menjawab, tetapi beberapa siswa tampak ragu untuk berbicara. Saat kegiatan kolaboratif, siswa menunjukkan kerjasama yang baik, dengan saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Namun, pada saat pembelajaran teori, beberapa siswa tampak kurang perhatian dan terlibat.

Kegiatan yang bersifat praktis, seperti permainan edukatif dan proyek berbasis realia, menarik perhatian siswa dan mendorong partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan metode ceramah tradisional. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih responsif terhadap metode pembelajaran yang interaktif dan melibatkan permainan.

Wawancara dengan siswa dan guru memberikan wawasan tambahan tentang keaktifan belajar siswa. Sebagian besar siswa mengungkapkan kesenangan dalam metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas bermain dan kerja kelompok. Mereka menyatakan bahwa metode tersebut membantu mereka lebih memahami materi yang diajarkan. Namun, beberapa siswa menginginkan lebih banyak kegiatan praktis dan interaksi dalam proses pembelajaran.

Dari sisi guru, mereka mengakui pentingnya variasi metode pengajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa. Namun, tantangan yang dihadapi adalah keberagaman tingkat pemahaman siswa, yang membuat sulit untuk memenuhi semua kebutuhan belajar. Guru juga menekankan pentingnya menciptakan suasana kelas yang mendukung interaksi sosial antar siswa.

Secara keseluruhan, hasil dari kuesioner, observasi, dan wawancara menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa di SD Negeri 1 Bolo berada pada tingkat yang cukup baik, terutama dalam hal keterlibatan diskusi dan kolaborasi. Meskipun siswa menunjukkan motivasi yang baik, ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama partisipasi dalam kegiatan kelas. Penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan permainan diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa secara keseluruhan.

Hasil analisis kuesioner dan observasi di SD Negeri 1 Bolo menyoroti pentingnya kolaborasi, keterlibatan, dan motivasi dalam pembelajaran siswa. Skor tinggi pada aspek

PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar
<https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas>
 kolaborasi dan keterlibatan menunjukkan bahwa siswa merasa nyaman bekerja dalam kelompok dan berpartisipasi dalam diskusi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan manfaat dari lingkungan pembelajaran kolaboratif, di mana siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerjasama yang krusial dalam proses belajar mengajar (Blumenstein et al., 2023; Saputra et al., 2024).

Kolaborasi dalam pembelajaran terbukti sangat penting untuk mengembangkan keterampilan tim dan kompetensi sosial. Kegiatan kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar dengan mendorong komunikasi dan kerjasama di antara siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pengaturan kolaboratif dapat lebih meningkatkan keterampilan ini dengan menyediakan platform untuk umpan balik teman sebaya dan evaluasi diri, yang penting untuk otonomi pribadi dan kolektif (Blumenstein et al., 2023). Namun, hasil kuesioner menunjukkan bahwa meskipun kolaborasi berjalan baik, masih ada ruang untuk memperkuat keterlibatan semua siswa dalam aktivitas kelompok.

Partisipasi aktif dalam diskusi berhubungan langsung dengan peningkatan keterlibatan dan hasil belajar yang lebih baik. Siswa yang terlibat dalam diskusi cenderung mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Mahat et al., 2024). Namun, tantangan seperti keraguan siswa dan perbedaan tingkat pemahaman dapat menghambat partisipasi penuh, yang menandakan perlunya strategi yang mendorong semua siswa untuk berkontribusi (McKay & Sridharan, 2024). Hal ini mencerminkan kebutuhan untuk merancang kegiatan yang memfasilitasi kontribusi dari semua siswa, termasuk mereka yang lebih pemalu.

Motivasi merupakan penggerak utama dalam keterlibatan dan kesuksesan belajar siswa. Strategi pembelajaran kooperatif, seperti

pembelajaran berbasis proyek, telah terbukti meningkatkan motivasi dengan menjadikan pembelajaran lebih relevan dan interaktif (Melguizo-Garín et al., 2022; Sirait & Amnie, 2023). Skor partisipasi yang lebih rendah menunjukkan bahwa metode pengajaran tradisional mungkin tidak cukup menarik bagi semua siswa, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih dinamis dan interaktif (Haugland et al., 2021).

Observasi menunjukkan bahwa siswa merespon positif terhadap kegiatan interaktif dan praktis, yang dapat meningkatkan partisipasi dan perhatian mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyarankan bahwa metode pengajaran yang bervariasi, termasuk permainan dan proyek, dapat meningkatkan keterlibatan siswa (Saputra et al., 2024; Webb & Burnheimer, 2023). Meskipun temuan di SD Negeri 1 Bolo menunjukkan lingkungan pembelajaran yang positif secara umum, terdapat area yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal motivasi dan partisipasi siswa.

Untuk mengatasi isu-isu ini, mungkin perlu diterapkan metode pengajaran yang lebih bervariasi dan interaktif, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran kolaboratif. Selain itu, memahami kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa yang beragam dapat membantu merancang strategi yang memastikan partisipasi dan keterlibatan yang inklusif.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai keaktifan belajar siswa di SD Negeri 1 Bolo, dengan fokus pada aspek kolaborasi, keterlibatan, dan motivasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa merasa nyaman dalam bekerja sama dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok, yang mencerminkan adanya lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung. Namun, masih terdapat tantangan terkait motivasi dan partisipasi, yang tercermin dari skor yang lebih rendah pada aspek tersebut.

PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar
<https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendidikas>

Kolaborasi dalam pembelajaran terbukti menjadi faktor kunci dalam pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Penerapan metode pembelajaran aktif yang melibatkan interaksi dan permainan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Observasi juga mengindikasikan bahwa kegiatan yang bersifat praktis dan interaktif sangat efektif dalam menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk lebih terlibat.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di SD Negeri 1 Bolo, diperlukan pendekatan yang lebih dinamis dan interaktif, serta pemanfaatan teknologi dalam pengajaran. Penyesuaian metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa juga menjadi langkah penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif, serta mendukung perkembangan akademis dan sosial siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Blumenstein, M., Shakil, A., & Swedlund, P. (2023). Technology-enhanced self and peer assessment to support student agency during group projects. *ASCILITE Publications*.
<https://doi.org/10.14742/apubs.2023.509>
- Byrkun, L., & Liashenko, L. (2024). Theory of Constructivism and a Communicative Coursebook as a Prerequisite For Organizing The First Year It Students' Independent Work at The Esp Classes. *Grail of Science*, 38, 298–302.
<https://doi.org/10.36074/grail-of-science.12.04.2024.050>
- Haugland, M., Aasekjaer, K., & Rosenberg, I. (2021). *Collaborative Learning in Small Groups in an Online Course – A Case Study*.
<https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-943067/v1>
- Jumaah, F. M. (2024). EXPLORING CONSTRUCTIVIST LEARNING THEORY AND ITS APPLICATIONS IN TEACHING ENGLISH. *The American*
- Journal of Social Science and Education Innovations*, 6(8), 7–19.
<https://doi.org/10.37547/tajssei/Volume06Issue08-02>
- Kaltsas, E. P., & Gkaintartzis, A. (2023). Active Participation of Students in the Education Process. In *Research Highlights in Language, Literature and Education Vol. 6* (pp. 36–43). B P International (a part of SCIENCEDOMAIN International).
<https://doi.org/10.9734/bpi/rhllle/v6/9919F>
- Lathifah, A. S., Hardaningtyas, K., Pratama, Z. A., & Moewardi, I. (2024). Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 36–42.
<https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2233>
- Mahat, A., Md Supie, H. S., Ahmad, N. I. S., Zainal Abidin, N. A., Jama, S. R., & Michael, Z. (2024). Exploring The Relationship Between All Stages In Group Work. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 14(7).
<https://doi.org/10.6007/IJARBS/v14-i7/21942>
- Mariappan, L. (2024). From Boredom to Excitement: Transforming Classroom Activities with Realia-Based Games. *Journal of Electrical Systems*, 20(5s), 1607–1613.
<https://doi.org/10.52783/jes.2494>
- McKay, J., & Sridharan, B. (2024). Student perceptions of collaborative group work (CGW) in higher education. *Studies in Higher Education*, 49(2), 221–234.
<https://doi.org/10.1080/03075079.2023.2227677>
- Melguizo-Garín, A., Ruiz-Rodríguez, I., Peláez-Fernández, M. A., Salas-Rodríguez, J., & Serrano-Ibáñez, E. R. (2022). Relationship Between Group Work Competencies and Satisfaction With Project-Based Learning Among University Students. *Frontiers in Psychology*, 13.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.811864>
- Pratheesh, P., & Francis, Z. (2024). Social and Emotional Learning (SEL) and Academic Outcomes: Teacher Support during Classroom Interactions. *Shanlax*

PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar

<https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendidikas>

International Journal of Arts, Science and Humanities, 12(1), 46–53.

<https://doi.org/10.34293/sijash.v12i1.7488>

Saputra, M. I., Faiz, M. I. Al, & Gusmaneli, G. (2024). Pengembangan Keterampilan Sosial dan Akademik Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 62–70. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1471>

Setyaki, P. L. (2024). Efektivitas Strategi Pembelajaran Siswa Aktif pada Peningkatan Pemahaman Konsep dan Penerapan Praktis. *NOZEL Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 6(1), 34. <https://doi.org/10.20961/nozel.v6i1.84033>

Sirait, J. V., & Amnie, E. (2023). Analysis of Students' Collaboration Skills through Project-Based Learning Model. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.30870/gpi.v4i1.19836>

Webb, N. M., & Burnheimer, E. (2023). Cooperative and collaborative learning. In *International Encyclopedia of Education(Fourth Edition)* (pp. 593–599). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.14070-9>